

**STRATEGI KANTOR LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENCEGAHAN
DAN PENANGGULANGAN PENCEMARAN DAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN**

**(Studi Kasus Dampak Pencemaran Tambang Emas Di Kecamatan
Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)**

SKRIPSI

Oleh

FITRIA ANA LUSE



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

STRATEGI KANTOR LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Dampak Pcemaran Tambang Emas di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)

OLEH

FITRIA ANA LUSE

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sehingga menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kantor Lingkungan Hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan emas dan mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan emas. Metode dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pihak Kantor Lingkungan Hidup adalah dengan melakukan pendekatan, pembinaan, peringatan dan penindakan. Area tambang saat ini belum seutuhnya steril dikarenakan adanya hambatan dalam pelaksanaan tugasnya, yaitu minimnya jumlah pegawai di Kantor Lingkungan Hidup dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Terkait dengan minimnya pegawai, peneliti menyarankan untuk diajukannya perekrutan anggota baru dan meningkatkan kualitas kerja pegawai yang sudah ada.

Kata Kunci: Strategi Kantor Lingkungan Hidup, Hambatan Kantor Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

STRATEGY KANTOR LINGKUNGAN HIDUP IN PREVENTION AND TACKLING POLLUTION AND ENVIRONMENTAL DAMAGE

(Case Study The Impact Of Pollution Gold Mine In Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)

By

FITRIA ANA LUSE

In undang-undang republic of indonesia no 23 years 1997 about the management of the environment, pollution of the living is the entry or introduction creatures, substance, energy or other components into the environment the man that its quality down causing environment is not working properly. This study attempts to analyze strategy Kantor Lingkungan Hidup in prevention and tackling pollution and environmental damage caused by the waste mining gold and identifying the occurring in the process of prevent and combat pollution and environmental damage caused by the waste gold mining. Methods in this research using type descriptive research with a qualitative approach .The research was conducted in Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan. Engineering data collection was carried out by observation , interviews and documentation.

The research results show that strategy the environmental office to conduct approach, guidance, warning and enforcement. Area mine now it has not been completely sterile because some in the implementation of the duty, namely the minimal number of employees in environmental office and lack of of public awareness in protecting the environment .Relating to lack of employees, researchers said to ways the recruitment of new members and improve the quality of work employees existing.

Keywords: strategy environmental office, The environmental office.

**STRATEGI KANTOR LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENCEGAHAN
DAN PENANGGULANGAN PENCEMARAN DAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN**

**(Studi Kasus Dampak Pencemaran Tambang Emas Di Kecamatan
Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)**

Oleh

FITRIA ANA L'USE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

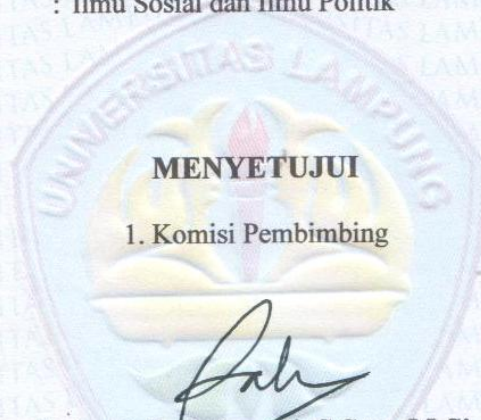
Judul Skripsi : **STRATEGI KANTOR LINGKUNGAN HIDUP
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN
(Studi Kasus Dampak Pencemaran Tambang Emas di
Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)**

Nama Mahasiswa : *Fitria Ana Iuse*

No. Pokok Mahasiswa : 1346041008

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Rahayu Sulistiyawati, S.Sos., M.Si.
NIP 19710122 199512 2 001

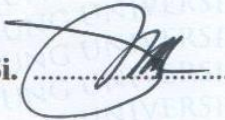
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.** 

Penguji Utama : **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Saef Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Oktober 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



NPM. 1346041008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bukit Kemuning, pada tanggal 20 Februari 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Afrizal Firdaus, S.Pd. dan Ibu Lismawati, S.Pd.. Jenjang akademis peneliti dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak

(TK) Pertiwi Baradatu pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Tiuh Balak Pasar Baradatu yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baradatu yang diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bukit Kemuning yang diselesaikan pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Selama menjadi mahasiswi, peneliti aktif mengikuti organisasi kampus yaitu, Himagara. Selain di dalam kampus, peneliti mengikuti organisasi beladiri Karate.

Moto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Lihat dan ambillah perkataan baiknya jangan melihat siapa yang mengatakannya.

(Fitria Ana Luse)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat kuselesaikan sebuah karya ilmiah ini dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafaatnya di hari akhir kelak.

Aku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku:

Ayahanda Afrizal Firdaus, S.Pd dan Ibunda Lismawati, S.Pd

Yang selalu mencintai, menyayangi, mengasahi serta mendoakanku dengan tulus dan sebagai penyemangat dalam hidupku.

Adik-Adikku tersayang Fikrian Andaraluse dan Fina Andelaluse yang senantiasa memberikan dukungan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menemaniku dalam suka maupun duka dalam mencapai keberhasilanku.

Almamaterku tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuala'ikumwarahmatullabihwabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kasihsayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Kantor Lingkungan Hidup Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Dampak Pencemaran Tambang Emas Di Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang arif guna tugas selanjutnya dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Afrizal Firdaus, S.Pd dan Ibunda Lismawati, S.Pd. Terima kasih atas kasih sayang yang telah Ayah

dan Ibu berikan kepadaku, terima kasih atas semua do'a, mendukung, pengorbanan dan didikan yang selama ini kalian berikan kepadaku hingga aku bisa menjadi seperti sekarang. Terima kasih atas kepercayaan dan amanat yang selama ini kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan studiku sehingga aku bisa mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara. Semoga dengan mendapatkan gelar S.A.N ini aku bisa membahagiakan Ayah dan Ibu, Amin.

2. Adik-adikku, Fikrian Andarluse dan Fina Andelaluse yang telah memberi semangat, do'a dan dukungan kepada ayuk dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih adek-adikku sayang, semoga kita bertiga bisa menjadi orang sukses agar menjadi kebanggaan orang tua dan dapat membahagiakan Ayah dan Ibu serta mengangkat derajat keluarga kita, Amin.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Noverman D, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Ibu Rahayu Sulistiowati. S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, saran, motivasi serta semangat. Terima kasih Ibu, telah memberikan pelajaran yang berharga kepada saya untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dan iklas dalam menghadapi segala rintangan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih Ibu, atas bimbingan Ibu selama ini dan pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si selaku dosen pembahas dan

penguji. Terima kasih Bapak telah memberikan arahan, kritikan, nasihat, saran, serta masukan yang sangat bermanfaat dan juga telah banyak membantu penulis. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini juga berkat bantuan dari Bapak.

7. Ibu Intan Fitri Muetia, S.A.N., M.A selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), terima kasih Ibu yang turut membantu memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, terima kasih atas semua ilmu yang berharga yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga ilmu yang sudah di dapat menjadi bekal yang berharga dan bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
10. Ibu Nur selaku Staf Administrasi yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi kepada penulis sampai penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Bapak/Ibu Karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
12. Segenap Informan Penelitian: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu pegawai Kantor Lingkungan Hidup, Kepala Kampung Ojolali dan Kepala Kampung Sidoarjo beserta masyarakat penambang dan penduduk sekitar, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu atas informasi dan juga data-data, bantuan, izin, dan juga waktu luang yang telah diberikan kepada penulis, penulis merasa sangat terbantu dengan bantuan-

bantuannya dalam proses turlap, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Keluarga besarku, kakek, nenek, woh dek, who cil, makngah, pakngah, pakwo, uncu, pakuncu, kakak-kakak, ayuk-ayuk dan adik-adukku semua terima kasih atas semua do'a serta dukungan yang telah kalian berikan kepadaku.
14. Sahabat-sahabatku tersayang Khairunisa Afsari Nurfadilah, S.A.N, Devi Permata Sari, S.A.N, Cici Friska OS, S.A.N(sooon), Susy Oktavia (ucy) makasih udah *support* aku dalam nyelesaiin skripsi ini. Makasih juga udah luangin waktu untuk dengeri keluh kesah aku dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan memberi mengajarkan ku untuk terus semangat sabar dan ikhlas.
15. Sahabat-sahabatku sekaligus temen tidurku: Ade Maulid, Bella, Pepy, Syntia, Rijkiana, Putri, Oca makasih kalian selalu ada buat aku, nerima kegilaan dan kelemotan aku. Semoga kita jadi orang yang bisa berguna kedepannya dan jangan pada lupa ya nanti kalau udah pada sukses. Temen aku yang reseh dan sombong banget atas gelar barunya, makasih Yogi nya Putri yang selalu memacu supaya terus semangat buat cepat menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat aku semasa SMA yang sama-sama sedang berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana: Indah Ana Resti, Hena Ayu Martha, Shafina Azahra, Rita Gustia, Andrean Anas, Andika Saputra, M. Arif Kurniawan yang selalu memberi dukungan untuk mencapai gelar sarjana. Makasih atas canda tawa serta telah mendengar curhatan yang gak ada ujungnya hahaha.

17. Ciwi-ciwi aku tersayang April (nda), Eka (emi), Puspa Kusuma makasih kalian selalu ada buat ayuk sampai sekarang, gak pernah capek ngadepin keegoisan ayuk yang selalu maksa ini itu dan selalu mau menang sendiri. Semoga nanti kita bisa kumpul kayak dulu lagi dan benar-benar menjadi angel di masa yang akan datang, amin.
18. Sahabat-sahabat aku yang ceriwis dan suka gunjing: Elsa Surya Rimanda (eta), Lisa Marina (lisut) , Reni Desmayanti, Dede Caisar Febrianti, Mutiara Eka Wulandari (yaya), Siti Syafaatur Rosyidah (ida), Ovi Indah Sari, Mareza Salis Fitri (eza), Michelia Desetyani (iten) makasih kalian selalu mendukung dan menghibur aku. Temen-temen aku cowok-cowok hits sebaradatu city: Rian Notia Pratama, Rizki Arfinel Septa, Rio Valeri, Heri Yoka, Iqbal Afrizal, Azwar Riadi, makasih atas motivasi dan candaan kalian selama ini.
19. Teman-teman sepercurahan aku: Muhammad Jefrianto, Bobby Hendika, Musa Andriawan, terima kasih atas ketebalan telinga kalian menghadapi suara cempreng aku, hahaha.
20. Teman-Teman Seperjuangan Alas Menara.
21. Mbak-mbak dan Abang-abang administrasi negara.
22. Para pembahas mahasiswa dan moderator ku dari proposal sampai hasil (Mbak Purnama, Decil, Dilut, Maulid) Terima kasih telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Teman-teman KKN Desa Simpang Sari kecamatan Sumber Jaya: Lina, Nia, Arina, Emyu, Rifki, Haikal, Reza. Thanks yaa gengs atas dukungan kalian semua aku bisa nyelesain skripsi aku dengan tepat waktu. Makasih selama KKN dua bulan di desa orang kita saling menghargai,

memaklumi satu sama lain dan senang sedih kita lalui bareng-bareng dan cuma di KKN aku ngerti bahwa ansor itu tidak selalu menyejukkan hahaha, tapi yang paling berkesan adalah kejadian seminggu sebelum kita pulang tepat di jam 12 malam yang tiba-tiba mati lampu. Pokoknya banyak pelajaran yang di ambil dari selepas KKN.

24. Keluarga Besar Universitas Lampung yang telah membantu saya selama saya belajar di Universitas Lampung.

25. Semua Pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apa bila ada kesalahan yang disengaja atau pun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 13 Juli 2017

Penulis

Fitria Ana Luse

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Strategi Organisasi Sektor Publik	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Organisasi.....	14
3. Pengertian Strategi Organisasi	15
4. Jenis-Jenis Strategi	17
5. Tipe-Tipe Strategi	18
B. Lingkungan Hidup.....	18
1. Pengertian Lingkungan Hidup	18
2. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup.....	21
3. Pencemaran Lingkungan Hidup	22
C. Pertambangan	23
1. Pengertian Pertambangan	23
2. Pengertian Hukum Pertambangan	24
3. Pengertian Pertambangan Rakyat	25
4. Landasan Hukum Pertambangan Rakyat	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tipe Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	37
A. Gambaran Umum Kantor Lingkungan Hidup.....	37
1. Profil Kantor Lingkungan Hidup.....	37

2. Struktur Organisasi.....	49
3. Tugas Pokok dan Fungsi.....	40
4. Sumber Daya Kantor Lingkungan Hidup.....	46
B. Gambaran Umum Kampung Ojolali.....	49
1. Profil Kampung Ojolali.....	49
2. Struktur Organisasi.....	51
3. Data Kependudukan.....	52
C. Gambaran Umum Kampung Sidoarjo.....	52
1. Profil Kampung Sidoarjo.....	52
2. Struktur Organisasi.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Strategi Kantor Lingkungan Hidup.....	54
2. Hambatan dalam proses pencegahan dan penanggulangan.....	73
B. Pembahasan.....	83
1. Kebijakan Organisasi dalam Bentuk Program.....	85
2. Motivasi Pegawai.....	86
3. Alokasi Sumber Daya.....	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar Informan Peneliti.....	31
Tabel 2: Susunan Kepegawaian Kantor Lingkungan Hidup.....	47
Tabel 3: Jumlah Penduduk.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenis-jenis Strategi	17
Gambar 2. Kantor Lingkungan Hidup.....	38
Gambar 3. Struktur Organisasi Kantor Lingkungan Hidup.....	49
Gambar 4. Struktur Organisasi Kampung Ojolali.....	51
Gambar 5. Struktur Organisasi Kampung Sidoarjo.....	53
Gambar 6. Kunjungan Kantor Lingkungan Hidup.....	56
Gambar 7. Sosialisasi Kantor Lingkungan Hidup.....	58
Gambar 8. Plang Larangan.....	60
Gambar 9. Sidak.....	62
Gambar 10. Wawancara dengan Pegawai KLH.....	67
Gambar 11. Senam Bersama.....	69
Gambar 12. Pegawai Lingkungan Hidup.....	70
Gambar 13. Fasilitas Turun Lapang.....	72
Gambar 14. Masyarakat Penambang.....	77
Gambar 15. Kerusakan Tanah.....	77
Gambar 16. Emas Glondongan.....	78
Gambar 17. Menambang dengan Cara Menggali.....	79
Gambar 18. Menambang dengan Cara Menyemprot.....	79
Gambar 19. Pengikisan Tanah.....	80
Gambar 20. Pencemaran Air.....	81
Gambar 21. Pencemaran Udara.....	81
Gambar 22. Zat Kimia.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya suatu tindakan, yaitu strategi. Suatu organisasi harus memiliki strategi didalamnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Salusu (1996:101) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena strategi merupakan kerangka atau langkah awal untuk melakukan pendekatan antar organisasi guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Strategi juga diperlukan dalam suatu pembangunan, karena strategi dalam pembangunan berguna sebagai pendukung komunikasi antar masyarakat. Pembangunan saat ini bukan hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur saja, tetapi sudah mencakup kepada pembangunan dalam kehidupan masyarakat

misalnya dalam pembangunan lingkungan. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memberikan alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara manusiawi. Menurut Siagian (2005:4) pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Kegiatan pembangunan yang bersifat fisik dan berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam jelas mengandung resiko terjadinya perubahan ekosistem yang akan mengakibatkan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan yang dilakukan seharusnya selain berwawasan sosial dan ekonomi, juga harus berwawasan lingkungan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya yang berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan kesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya sumber daya alam secara bijaksana merupakan tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan hidup suatu individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam air. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti

tanah, udara, air, iklim, kelembapan, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro organisme (virus dan bakteri). Saat ini kondisi lingkungan di Kabupaten Way Kanan sangat mengkhawatirkan, hal tersebut disebabkan lingkungan yang sudah tidak sehat lagi atau sudah tercemar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi dengan baik.

Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera diatasi, diantaranya pencemaran air, tanah dan sungai, pencemaran udara, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya harus terlebih dahulu mengetahui sumber pencemaran, bagaimana proses pencemaran itu terjadi dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri. Adapun contohnya pencemaran lingkungan yang terjadi di Sungai Way Umpu. Pencemaran yang terjadi di sungai Way Umpu sebenarnya sudah sejak tahun 2014. Karena rentan waktu yang tergolong sudah cukup lama maka pencemaran dan kerusakan yang terjadi saat ini semakin meningkat. Kerusakan yang terjadi diantaranya kerusakan bantaran sungai, air menjadi keruh dan ikan-ikan banyak yang mati.

Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu kerusakan yang disebabkan akibat peristiwa alam dan kerusakan yang disebabkan akibat ulah manusia. Peristiwa alam yang berdampak pada lingkungan adalah letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan dan lain sebagainya. Sedangkan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia adalah terjadinya pencemaran (udara, air, tanah dan suara) akibat adanya kawasan industri, terjadinya banjir akibat buruknya drainase atau sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan kerusakan hutan, terjadinya tanah longsor akibat langsung dari kerusakan hutan.

Kerusakan lingkungan di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan ini pada dasarnya terjadi karena masyarakat penambang emas yang tidak memikirkan dampak kedepannya akibat limbah dari penambangan emas tersebut. Masyarakat hanya memikirkan dengan cara menambang emas maka perekonomian mereka akan tercukupi tanpa memikirkan dampak jangka panjang dari proses penambangan. Awalnya pencemaran yang terjadi akibat adanya penambangan emas ilegal ini tidak terlalu parah karena masih menggunakan alat tradisional dan penggunaan zat kimia yang masih dalam takaran normal. Ada dua cara penambangan yang digunakan oleh masyarakat, yaitu dengan cara menggali ke dalam dan dengan cara melebar. Pertambangan dengan cara melebar ini sering disebut sebagai TI (Tambang Industri) proses penambangan dengan cara inilah yang menyebabkan pencemaran lingkungan semakin parah, karena area yang digunakan cukup luas. Daerah yang dianggap paling banyak aktifitas penambangan dan mengakibatkan pencemaran yaitu Gunung Katun, Bukit Jambi

dan Ojolali. (*Sumber: hasil wawancara dan observasi dengan kepala kampung ojolali pada 30 Oktober 2016*).

Pencemaran lingkungan merupakan masalah bersama karena menyangkut keselamatan, kesehatan dan kehidupan. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun sosial. Manusia memerlukan sumber daya alam dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun dalam pemanfaatan sumber daya tersebut, terkadang manusia tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dan serakah dalam pemanfaatan lingkungan sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Seperti yang terjadi di Desa Ojolali Kabupaten Way Kanan tepatnya di sungai Way Umpu, yang dimana sungai tersebut merupakan salah satu sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Sungai Way Umpu merupakan tempat yang menjadi area masyarakat mencari ikan untuk lauk sehari-hari. (*Sumber: hasil observasi peneliti pada 30 Oktober 2016*).

Pertambangan dalam skala nasional dibedakan dalam 3 (tiga) tingkatan, yaitu pertambangan yang berskala besar, pertambangan yang berskala menengah dan pertambangan berskala kecil. Sejauh ini pertambangan yang berada di Kabupaten Way Kanan menurut saya sudah dalam proses pertambangan berskala menengah. Karena alat yang digunakan oleh para pekerja tambang untuk melakukan penambangan tidak lagi menggunakan alat tradisional melainkan telah menggunakan alat berat. Pada dasarnya pertambangan yang berada di Desa

Ojolali ini adalah pertambangan rakyat. Pertambangan rakyat seharusnya berskala kecil, karena proses pertambangannya yang masih menggunakan alat tradisional. Namun seiring berjalannya waktu, area pertambangan semakin meluas dan semakin dalam, itulah yang menyebabkan para penambang membutuhkan alat berat untuk memenuhi kebutuhan kerja mereka agar lebih mudah dilakukan. Pertambangan tersebut juga dapat dikatakan sudah dalam skala menengah karena para pekerja tambang telah membentuk suatu paguyuban sendiri. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengkoordinasikannya atau pun untuk membubarkannya. *(Sumber: observasi peneliti pada 30 Oktober 2016).*

Saat ini masyarakat mulai khawatir karena sungai Way Umpu sudah mulai tercemar dengan zat berbahaya yaitu merkuri. Zat berbahaya tersebut merupakan limbah dari proses penambangan emas yang beroperasi di area sungai bagian atas yang lama kelamaan mulai menyebar ke seluruh aliran sungai. Adanya zat berbahaya yang mulai menyebar dan membuat air menjadi keruh tersebut juga mengakibatkan populasi ikan-ikan yang hidup didalamnya mulai punah. Masyarakat setempat bingung karena sungai tempat mereka mencari ikan mulai tercemar, tetapi diluar itu semua mereka membutuhkan uang untuk menutupi kehidupan ekonomi sehari-hari. Pendapatan dari menambang emas jauh lebih besar dibandingkan pendapatan bertani kebun, karena itulah meskipun area pertambangan emas tersebut ilegal, masyarakat tetap melakukan aktifitas menambang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. *(Sumber: wawancara dan observasi dengan KLH pada 31 Oktober 2016).*

Kerusakan akibat pertambangan emas ilegal ini sudah sangat mengkhawatirkan, kondisi tanah yang terus mengikis akibat bekas galian yang tidak diperbaiki kembali oleh para pelaku tambang menyebabkan tanah-tanah disekitar lokasi tidak bisa ditanami kembali. Kerusakan akibat pertambangan emas ilegal di Kabupaten Way Kanan ini sudah seharusnya menjadi sorotan khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Way Kanan. Apabila kerusakan lingkungan ini tidak segera diatasi maka kondisi lingkungan akibat proses penambangan ini akan semakin parah dan ekosistem dalam sungai Way Umpu akan rusak begitu pula dengan ekosistem tanah yang ada disekitar area pertambangan.

Dalam hal mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan Kantor Lingkungan Hidup bertugas untuk mengendalikan dampak lingkungan dalam artian pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan, mengkoordinasikan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan, pengawasan terhadap sumber-sumber dan kegiatan pencemaran dan kerusakan lingkungan, melakukan penyuluhan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan sebagainya. Dari Dinas Pertambangan dan Energi sendiri bertugas membina masyarakat dalam hal penambangan, menyediakan dokumen terkait perizinan penambangan, melakukan pengawasan usaha pertambangan, melakukan pembinaan pada masyarakat penambang dan lain sebagainya. Sedangkan Polisi Pamung Praja (POLPP) dan Polres bertugas mengamankan dan mendampingi pihak dari Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Pertambangan dan Energi terkait pensterilan lokasi pertambangan emas ilegal.

Lokasi pertambangan emas ilegal di Kabupaten Way Kanan saat ini telah tersebar ke berbagai pelosok daerah. Selain di Desa Ojolali, ada juga lokasi pertambangan emas ilegal yang berada tepat di belakang bangunan RSUD Zainal Pagar Alam. Pertambangan yang berlokasi di belakang RSUD sangat mengganggu, karena kebisingan dari mesin yang digunakan dalam proses penambangan mengganggu kenyamanan pasien dan masyarakat yang berada di RSUD tersebut. Lokasi pertambangan emas ilegal di RSUD ini juga menyebabkan sungai Way Umpu menjadi tercemar. (*Sumber: observasi peneliti pada 30 Oktober 2016*).

Kerusakan lingkungan akibat pertambangan emas ilegal ini menambah daftar prioritas pekerjaan yang harus segera diatasi oleh pihak Kantor Lingkungan Hidup. Kantor Lingkungan Hidup merupakan instansi yang bertanggungjawab mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Satu bulan yang lalu pihak dari Kantor Lingkungan Hidup melakukan turun lapang ke Desa Ojolali untuk memastikan masih ada atau tidak para pekerja tambang yang beroperasi juga melihat keparahan dari pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan. Telah diturunkannya SK Gubernur nomor 330 tahun 2007 kepada pihak Kantor Lingkungan Hidup, SK Gubernur tersebut berisi tentang kewenangan Kantor Lingkungan Hidup untuk menghentikan aktifitas pencemaran lingkungan, maka dari itu pihak Kantor Lingkungan Hidup membuat plang larangan untuk menambang, melakukan sosialisasi kepada masyarakat penambang dengan menghadirkan Bupati way Kanan sebagai pemateri, melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang berizin dan menyebarkan selebaran surat peringatan terkait penambangan emas ilegal.

Sejauh ini pensterilan lokasi tambang yang dilakukan oleh pihak Kantor Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan pihak yang berwajib sebagai pengamanan pensterilan lokasi berjalan dengan baik. Pemerintah Kabupaten Way Kanan telah berusaha semaksimal mungkin mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi, namun karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup masyarakat maka dalam penanganannya sedikit terhambat dan belum bisa terealisasi secara sempurna.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa strategi Kantor Lingkungan Hidup mengalami kendala karena masifnya aktivitas pertambangan yang masih berlangsung sampai saat ini. Strategi yang dilakukan Kantor Lingkungan Hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan perlu ditinjau kembali mengingat masih adanya para penambang yang masih aktif melakukan kegiatan pertambangan. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Kantor Lingkungan Hidup Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Dampak Pencemaran Tambang Emas di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kantor lingkungan hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas?
2. Apa saja hambatan dalam proses pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi kantor lingkungan hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas.
2. Mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis adalah sebagai masukan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara yang mengkaji tentang Strategi Organisasi Sektor Publik.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan dalam menjalankan strategi yang efektif untuk menangani kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan emas di Way Kanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Organisasi Sektor Publik

1. Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Salusu (1996:101) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Shirley dalam Salusu (1996:99) Ia lebih suka memakai istilah determinan atau faktor yang menentukan. Jadi, determinan-determinan menurutnya ialah peluang ekstern kendala-kendala ekstern, kapabilitas intern dan nilai-nilai perorangan dari pejabat-pejabat teras. Menurut Hax dan Majluf dalam Salusu (1996:100) mengemukakan beberapa pengertian strategi, yaitu:

- 1) Strategi merupakan suatu pola keputusan yang konsisten, nyata dan integral;
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya;
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya;
- 5) Melibatkan semua tingkat hirarki dari organisasi.

Sedangkan menurut Mintzberg dalam Heene, dkk (2010:54) strategi memiliki sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling berkaitan, antara lain:

- 1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang di tempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya;
- 2) Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi atau pun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan organisasi;
- 3) Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya;
- 4) Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya;
- 5) Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing atau pun oposan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena strategi merupakan kerangka atau langkah awal untuk

melakukan pendekatan antar organisasi guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi secara umum adalah sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Robbin dalam Akdon (2011:45) mengemukakan bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang berkerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Buelens dalam Heene, dkk (2010:1) gagasan tentang organisasi dapat ditinjau dari 3 (tiga) sudut pandang, yaitu:

- 1) Keberadaan organisasi lebih ditekankan sebagai entitas yang mengandung bobot kelembagaan. Organisasi di anggap sepenuhnya sebagai suatu sistem kelembagaan yang kongkrit dan berdiri sendiri.
- 2) Keberadaan organisasi lebih sebagai lembaga yang mengandung berbagai perangkat organisasi.
- 3) Keberadaan organisasi lebih ditekankan pada proses pengorganisasinya.

Dari pengertian-pengertian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu sistem kegiatan yang didalamnya terdapat sekumpulan orang untuk mencapai suatu tujuan.

3. Pengertian Strategi Organisasi

Dalam sebuah organisasi harus memiliki strategi didalamnya, hal tersebut berguna untuk mencapai misi yang telah disepakati bersama. Menurut Robbins, dalam Kusdi (2011:87) pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran atau tujuan.

Menurut Robbins dalam Kusdi (2011:90) ada empat dimensi pokok yang terkandung dalam strategi, yaitu:

1) Inovasi

Strategi inovasi secara khusus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengutamakan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing.

2) Diferensiasi Pasar

Strategi diferensiasi pasar ditunjukkan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk atau jasa yang bersifat unik dalam arti yang berbeda.

3) Jangkauan

Strategi jangkauan adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi.

4) Pengendalian Biaya

Strategi pengendalian biaya adalah sejauh mana perusahaan mengontrol biaya atau anggaran secara ketat.

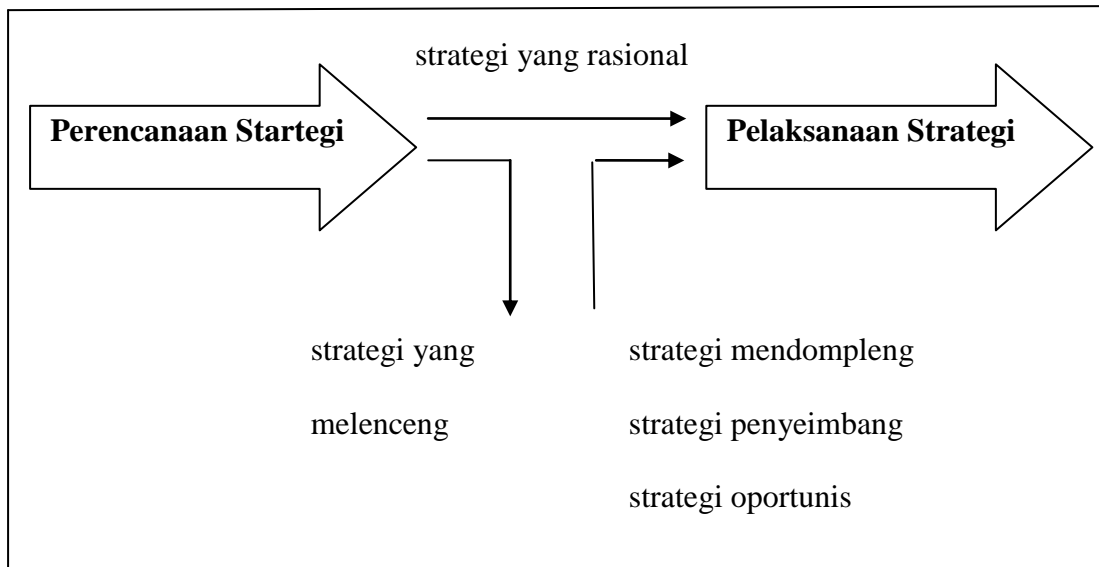
Akdon (2011:277) merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni atau ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya di masa yang akan datang. Manajemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan control terhadap strategi. Pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan-kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Penerapan strategi meliputi kebijakan organisasi, memotifasi pegawai, mengalokasikan sumber daya (SDM dan Non SDM) agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan uraian di atas maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan, seperangkat perencanaan yang

dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.

4. Jenis-Jenis Strategi

Mintzberg dan Waters dalam Heene dkk, (2010:56) menyatakan bahwa berbagai penyebab kesulitan untuk menerapkan rumusan strategi yang dikehendaki ke dalam pelaksanaan nyata secara utuh, terletak pada dua fakta, yakni: pertama, hampir selalu terjadi strategi yang telah dirumuskan dalam kenyataannya tidak mungkin dapat diredisasikan dikarenakan ada kendala untuk mengimplementasikannya; dan kedua, formulasi startegi (strategi yang rasional) hanya sebagian saja yang berhasil diimplementasikan dikarenakan ada titipan (pendompleng) strategi lain yang muncul belakangan yang bersifat oportunis dan terlampau dipaksakan (*inkonsisten*).



Sumber Heene, dkk (2010: 56)

Gambar 1. Jenis-Jenis Strategi

5. Tipe-Tipe Strategi

Tipe-tipe strategi menurut Koteen (1991:104), antara lain:

- a) *Corporate Strategy* (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan dilakukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b) *Program Strategy* (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu.
- c) *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, uang, teknologi dan sebagainya.
- d) *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

B. Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah suatu benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia dan makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Lingkungan hidup sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi yang berfungsi secara alami tanpa campur

tangan manusia yang berlebihan. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 ayat 1). Menurut Supardi (2003:25), lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik, yaitu: lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Sedangkan lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik.

Lingkungan biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun secara perlahan. Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Semakin besar aneka ragam ekosistem semakin besar daya stabilitasnya, misalnya hutan di daerah tropis yang

mengandung begitu banyak ragam tumbuh-tumbuhan dan hewan, walaupun tanpa perawatan tetap akan dapat mempertahankan stabilitas kehidupannya. Sebaliknya, sawah atau ladang yang hanya terdiri dari beberapa jenis tumbuh-tumbuhan, mempunyai stabilitas yang kecil sehingga tanpa perawatan maka stabilitasnya akan terganggu.

Bagi manusia, daya dukung lingkungan sangat penting bagi kehidupan. Daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan. Pada suatu saat, lingkungan tidak dapat lagi memenuhi syarat kehidupan penghuninya karena daya dukung mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan akibat ulah manusia atau adanya pencemaran. Menurut Supardi (2003:25), upaya menghalangi atau mengurangi terjadinya penurunan kualitas lingkungan, maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yaitu:

1. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
2. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang *non renewable* (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus efektif dan efisien.
3. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
4. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan sebatas untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.

5. Ilmu dan teknologi yang diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.
6. Perlu adanya pendidikan, pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
7. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

2. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Unsur Hayati (Biotik)

Yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan jasad renik.

b) Unsur Sosial Budaya

Yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk social. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

c) Unsur Fisik (Abiotik)

Yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim dan lain-lain.

(Sumber: Imam Supardi, Lingkungan Hidup dan Kelestariannya, 2003).

3. Pencemaran Lingkungan Hidup

Pencemaran dari kegiatan industri pada umumnya bersumber dari:

1. Kegiatan produksi dan penambangan.
2. Kegiatan pengadaan energi dan uap yang meliputi pembakaran bahan fosil atau penggunaan bahan-bahan.
3. Usaha jasa pemeliharaan atau pembersihan peralatan industri, proses produksi, sarana produksi dan lain-lain.

1). Pencemaran Pada Air

Bahan kimia seperti merkuri, sianida, asam sulfat, arsen dan merkuri metal digunakan dalam berbagai tahap pertambangan. Sebagian besar bahan dilepaskan ke sungai terdekat akan mencemari air. Terlepas dari pipa yang digunakan untuk membuang bahan kimia ke dalam air, kemungkinan kebocoran pipa akan selalu ada. Pelepasan bahan kimia beracun ke dalam air jelas berbahaya bagi flora dan fauna di air. Selain polusi, proses pertambangan membutuhkan air dari sumber air didekatnya. Pengerukan sungai adalah metode yang dipakai dalam pertambangan emas. Dalam metode ini, kerikil dan lumpur disedot dari daerah tertentu dari sungai. Setelah fragmen emas disaring, lumpur dan kerikil yang tersisa dilepaskan kembali ke sungai, meskipun di lokasi yang berbeda dari tempat sebelumnya diambil. Hal ini dapat mengganggu aliran sungai yang dapat menyebabkan ikan dan organisme mati.

2). Pencemaran Pada Tanah

Pertambangan membutuhkan lahan yang luas sehingga bumi dapat digali oleh para penambang. Penggalan dilakukan untuk memperluas daerah penambangan. Selain itu proses penggalan digunakan untuk akses berjalan dan perumahan tempat peristirahatan para penambang. Oleh sebab itu pertambangan merupakan salah satu penyebab utama polusi udara. Hutan yang ditebang untuk keperluan pertambangan. Hutan merupakan tempat hidup sebagian hewan, dengan ditebangnya hutan demi mendorong kelangsungan proses pertambangan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut merugikan kelangsungan hidup bagi hewan-hewan yang hidup di hutan tersebut. Pembuangan limbah melalui pipa tidak menutup kemungkinan adanya kebocoran maka dengan demikian zat kimia yang bocor tersebut masuk kedalam tanah sehingga dapat menyebabkan tanah menjadi tidak subur bahkan biasanya lebih parah lagi yaitu tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam kembali.

(Sumber: Imam Supardi, Lingkungan Hidup dan Kelestariannya,2003).

C. Pertambangan

1. Pengertian Pertambangan

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral-mineral dari

batuan terhadap mineral pengikat yang tidak diperlukan. Mineral-mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri pertambangan dan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumber daya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di seluruh dunia menurut Noor dalam Sulito, (2011:24). Sementara sumberdaya mineral itu sendiri dapat diartikan sebagai sumberdaya yang diperoleh dari hasil ekstraksi batuan-batuan yang ada di bumi.

2. Pengertian Hukum Pertambangan

Hukum pertambangan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *mining law*. Hukum pertambangan adalah hukum yang mengatur tentang penggalian atau pertambangan bijih-bijih dan mineral-mineral dalam tanah. Definisi ini hanya difokuskan pada aktivitas penggalian atau pertambangan bijih-bijih. Penggalian atau pertambangan merupakan usaha untuk menggali berbagai potensi-potensi yang terkandung dalam perut bumi. Hukum pertambangan merupakan seperangkat aturan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan yang berkaitan dengan industri pertambangan dan untuk meminimalkan konflik antara perusahaan tambang dan memberikan penjelasan yang bersifat umum kepada siapa saja yang mempunyai hak-hak untuk melakukan kegiatan pertambangan.

Kaidah hukum dalam hukum pertambangan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kaidah hukum pertambangan tertulis dan tidak tertulis. Hukum pertambangan tertulis merupakan kaidah-kaidah hukum yang terdapat di dalam peraturan

perundang-undangan, sedangkan hukum pertambangan tidak tertulis merupakan ketentuan-ketentuan hukum yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Bentuknya tidak tertulis dan sifatnya lokal, artinya hanya berlaku dalam masyarakat setempat. Kewenangan Negara merupakan kekuasaan yang diberikan oleh hukum kepada Negara untuk mengurus, mengatur dan mengawasi pengelolaan bahan galian sehingga di dalam perusahaan dan pemanfaatannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hukum pertambangan merupakan salah satu bidang kajian hukum yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pertambangan. Pada dekade tahun 1960-an, Undang-Undang yang mengatur tentang pertambangan, yaitu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, sementara pada dekade tahun 2000 atau khususnya pada tahun 2009, maka pemerintah dengan persetujuan DPR RI telah menetapkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

3. Pengertian Pertambangan Rakyat

Pengertian pertambangan rakyat dalam Pasal 1 huruf n Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan. Pertambangan rakyat adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan a,b,dan c seperti yang di maksud dalam pasal 3 ayat (1) yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat-alat

sederhana untuk pencarian sendiri. Definisi lain tentang pertambangan rakyat yang tercantum dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE/1986 tentang Pedoman Pengelolaan Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B). Pertambangan rakyat adalah usaha pertambangan bahan galian strategis (golongan a) dan vital (golongan b) yang dilakukan oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang dilakukan secara sederhana.

4. Landasan Hukum Pertambangan Rakyat

Eksistensi pertambangan rakyat diakui secara yuridis. Pertambangan rakyat diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan, yaitu:

1. Pasal 5 sampai Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan;
2. Pasal 2 dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1969 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan;
3. Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE1986 tentang Pedoman Pengelolaan Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B); dan

4. Surat Edaran Menteri Pertambangan dan Energi nomor 223 E/201/M.DJP Prihal Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B).

Surat edaran tersebut berisi himbauan terhadap gubernur untuk dapat melaksanakan Peraturan Menteri pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/M.PE1986 tentang Pedoman Pengelolaan Pertambangan Rakyat bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A dan B). Tujuan pelaksanaan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi ini adalah:

1. Mencegah adanya penambangan oleh rakyat secara liar dengan sistem penambangan yang merusak keseimbangan lingkungan;
2. Menghilangkan sistem ijon;
3. Mengarahkan dan membina dalam wadah koperasi pertambangan rakyat atau koperasi unit desa;

Agar diketahui bahwa suatu usaha pertambangan rakyat hanya dapat dilakukan oleh rakyat setempat dengan cara sederhana dengan peralatan-peralatan mesin yang berkekuatan maksimal 25 PK serta dilarang menggunakan alat-alat berat dan bahan peledak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan, Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif penulis bermaksud untuk melakukan memaparkan mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penulisan yaitu mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang Strategi Kantor Lingkungan Hidup dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan

Lingkungan terkait Dampak Pencemaran Tambang Emas di kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Fokus penelitian yang diambil penulis yaitu mengenai Strategi Kantor Lingkungan Hidup dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan terkait Dampak Pencemaran Tambang Emas di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan:

- 1) Strategi kantor lingkungan hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas.
- 2) Hambatan dalam proses pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah penambangan emas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja, penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Lingkungan Hidup Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dan Area Pertambangan Emas. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di beberapa kampung yang ada di Kecamatan Blambangan Umpu ini khususnya di kampung Ojolali dan kampung Sidoarjo aktifitas penambangan telah memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup yaitu mencemari aliran sungai Way Umpu yang dimana sekarang air di sungai Way Umpu tersebut telah menjadi keruh dan pengaruh dari air keruh yang tercemar oleh zat berbahaya yang digunakan oleh penambang tersebut membuat kualitas ikan dan air menjadi tidak layak untuk dikonsumsi lagi. Peneliti mengambil lokasi penelitian disini tujuannya untuk lebih menekankan keefektivan dalam menjalankan strategi-strategi yang telah dibuat oleh pihak Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan untuk menangani masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dan Moleong, (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara yaitu dari pihak Kantor Lingkungan Hidup dan warga setempat. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan. Dengan demikian, dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ke lokasi pertambangan emas.

Table 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Nuril Huda	Pegawai KLH
2.	Toto Susilo	Pegawai KLH
3.	Arif Radigusman	Pegawai KLH
4.	Yudo Jadmiko	Pegawai KLH
5.	Else Indriani	Pegawai KLH
6.	Jawari	Satpol PP
7.	Mursalin	Kepala Kampung Ojolali
8.	Budiyono	Kepala Kampung Sidoarjo
9.	Ruslin	Masyarakat Penambang
10.	Yuniar	Masyarakat Kampung

Sumber: diolah oleh peneliti, 2017.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literature, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Kantor Lingkungan Hidup dan di lokasi pertambangan emas. Peneliti melakukan observasi guna mengetahui apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Kantor Lingkungan Hidup dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan terkait Dampak Pencemaran Tambang Emas di kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, dalam hal ini difokuskan terhadap Strategi Kantor Lingkungan Hidup. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Kantor Lingkungan Hidup
2. Area pertambangan
3. Area yang tercemar (sungai, tanah dan udara)
4. Profil Desa Ojolali dan Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan
5. Peraturan-peraturan terkait pencemaran lingkungan
6. Rencana Strategi Kantor Lingkungan Hidup

F. Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar sejenisnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas keandalan (realibilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data.

Menurut Moleong (2007:324) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu;

1) Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain melalui berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara :

- a) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- c) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data.

2) Keteralihan

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas

dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

3) Ketergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

4) Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan

1. Profil Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu daerah pemekaran dari Lampung Utara. Kabupaten Way Kanan di bentuk berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Peresmian Kabupaten Way Kanan dilakukan pada tanggal 27 April 1999 ditandai dengan pelantikan pejabat Bupati oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta.

Bupati Kabupaten Way Kanan adalah Bapak H. Raden Adipati Surya, S.H., M.M. dan Wakilnya adalah Bapak DR. DRS. H. Edward Antony, M.M. Ibu kota Kabupaten Way Kanan adalah Blambangan Umpu. Kabupaten Way Kanan memiliki beberapa kecamatan, yaitu Bahuga, Banjit, Baradatu, Blambangan Umpu, Buning Labuhan, Kasui, Negeri Agung, Negeri Batin, Negeri Besar, Pakuon Ratu, Rebang Tangkas, Way Tuba, Bumi Agung, dan Buay Bahuga. Di Kabupaten Way Kanan juga terdapat beberapa instansi salah satunya adalah

Kantor Lingkungan Hidup. Kantor Lingkungan Hidup merupakan salah satu satuan kerja perangkat daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup. Kantor Lingkungan Hidup bertugas merumuskan kebijakan dan kebersihan, melaksanakan kebijakan, melaksanakan evaluasi pelaporan dan kebersihan, melaksanakan administrasi kantor dan kebersihan, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Saat ini Kantor Lingkungan Hidup dikepalai oleh Bapak Anang Risgiyanto, SKM, M.Kes. Pegawai yang berada di Kantor Lingkungan Hidup berjumlah 36 orang, jumlah tersebut telah di bagi ke berbagai bidang masing-masing.

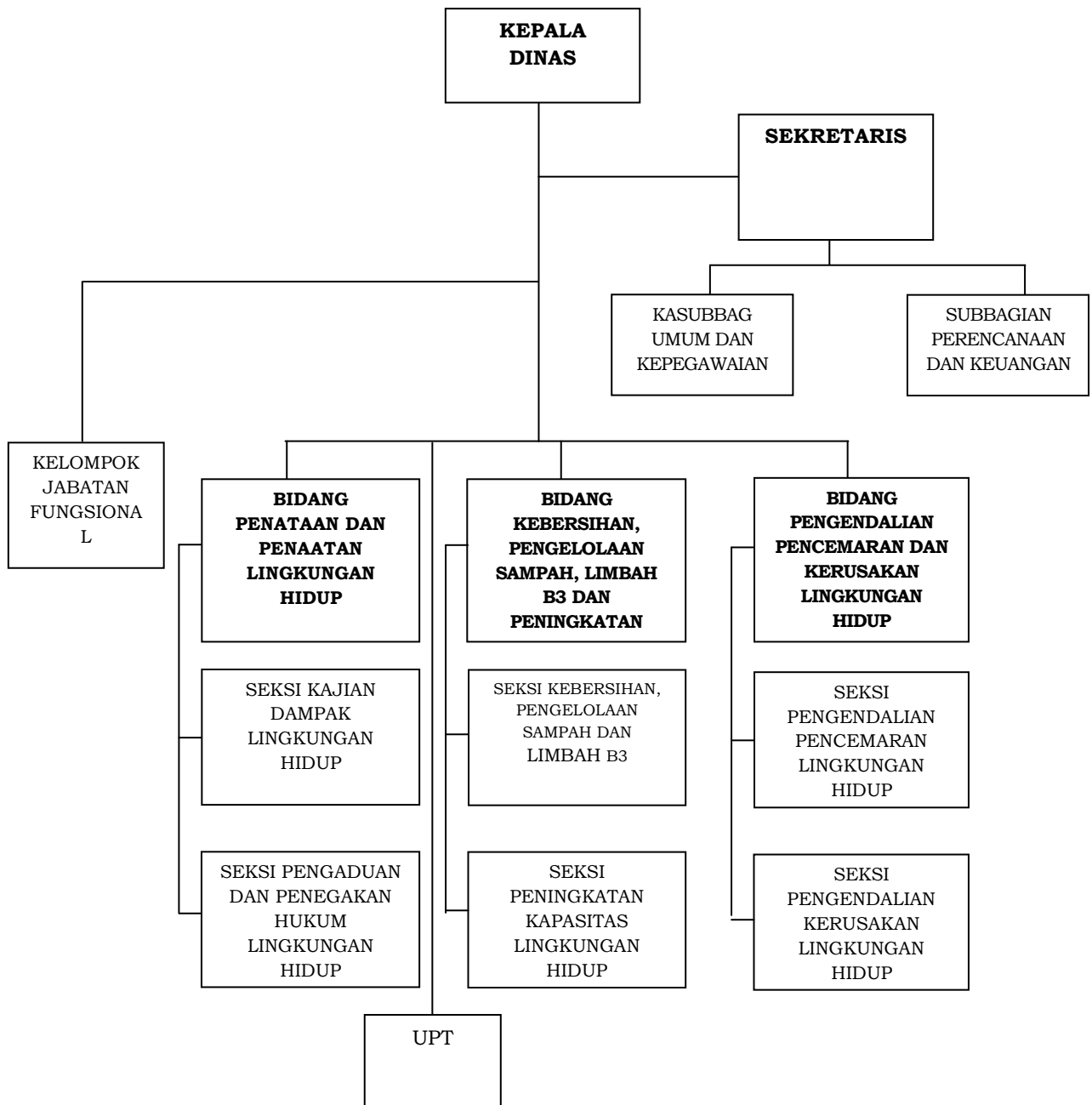


Sumber: hasil observasi pada 6 April 2017

Gambar 2. Kantor Lingkungan Hidup

2. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:



Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan Tahun 2017

Gambar 3. Struktur Organisasi Kantor Lingkungan Hidup

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way

Kanan

Berdasarkan Keputusan Bupati Way Kanan Nomor 43 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan, Kantor Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kantor Lingkungan Hidup mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Kepala Kantor Lingkungan Hidup mempunyai tugas memimpin, mengendalikan, mengawasi dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas kantor dalam menyelenggarakan sebagian kewenangan kabupaten (desentralisasi) bidang lingkungan hidup dan kebersihan yang menjadi kewenangannya serta tugas lain sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Kantor Lingkungan Hidup mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan dan penetapan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- b. pengkoordinasian dan Sinkronisasi program kegiatan pada Sekretariat, Bidang dan kelompok Jabatan Fungsional serta UPT;
- c. penyusunan perencanaan dan pelaksanaan bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- d. pengkoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- e. pemantauan, pengawasan dan pembinaan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta pengelolaan bahan berbahaya dan beracun, limbah bahan berbahaya dan beracun, juga sampah;
- f. penyajian komunikasi dan informasi kualitas lingkungan serta penataan hukum lingkungan dan pemberdayaan masyarakat;
- g. pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan di daerah di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- h. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
- i. pengendalian, pembagian tugas, pemberian petunjuk, pembinaan, pengembangan, pengawasan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas di lingkungan dinas dan menyampaikan laporan kinerja;
- j. pemberian saran dan pertimbangan kepada Bupati sesuai dengan bidang tugasnya; dan

- k. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, melaksanakan pengawasan dan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang meliputi analisis dampak lingkungan, pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan serta penyuluhan pemulihan kualitas lingkungan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi;
- b. pelaksanaan pemantauan kualitas air, udara, dan tanah;
- c. penentuan baku mutu lingkungan;
- d. pelaksanaan penanggulangan pencemaran (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) sumber pencemar institusi dan non institusi;
- e. pelaksanaan pemulihan pencemaran (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) sumber pencemar institusi dan non institusi;
- f. penentuan baku mutu sumber pencemar;
- g. pengembangan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat;
- h. penyusunan kebijakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi;

- i. pelaksanaan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi;
- j. pelaksanaan pembinaan tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi sumber pencemar institusi dan non institusi;
- k. penyediaan sarana dan prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan);
- l. penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan;
- m. pelaksanaan pemantauan kerusakan lingkungan;
- n. pelaksanaan penanggulangan (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan;
- o. pelaksanaan pemulihan (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) kerusakan lingkungan;
- p. pelaksanaan perlindungan sumber daya alam;
- q. pelaksanaan pengawetan sumber daya alam;
- r. pelaksanaan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam;
- s. pelaksanaan pencadangan sumber daya alam;
- t. pelaksanaan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;
- u. pelaksanaan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan penyusunan profil emisi Gas Rumah Kaca (GRK);
- v. perencanaan konservasi keanekaragaman hayati;
- w. penetapan kebijakan dan pelaksanaan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati;
- x. pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati;

- y. penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati;
- z. pengembangan sistem informasi dan pengelolaan *database* keanekaragaman hayati; dan
- aa. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, membawahi :

1. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup; dan
2. Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup.

Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup mempunyai tugas merencanakan, pelaksanaan, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi bimbingan teknis, supervisi dan pelaporan pelaksanaan urusan kegiatan bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. melaksanakan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi;
- b. melaksanakan pemantauan kualitas air, udara, tanah serta pesisir dan laut;
- c. melaksanakan penentuan baku mutu lingkungan;
- d. melaksanakan penanggulangan pencemaran (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) sumber pencemar institusi dan non institusi;
- e. melaksanakan pemulihan pencemaran (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) sumber pencemar institusi dan non institusi;
- f. melaksanakan penentuan baku mutu sumber pencemar;

- g. melaksanakan pengembangan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat;
- h. melaksanakan penyusunan kebijakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi;
- i. melaksanakan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi;
- j. melaksanakan pembinaan tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi sumber pencemar institusi dan non institusi;
- k. menyediakan sarana dan prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan);
- l. penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan;
- m. melaksanakan pemantauan kerusakan lingkungan;
- n. melaksanakan penanggulangan (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan;
- o. melaksanakan pemulihan (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) kerusakan lingkungan; dan
- p. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan, bimbingan teknis, evaluasi bimbingan teknis, supervisi pelaksanaan dan pelaporan urusan di daerah bidang pemeliharaan lingkungan hidup.

Untuk melaksanakan tugasnya, Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. melaksanakan perlindungan sumber daya alam;
- b. melaksanakan pengawetan sumber daya alam;
- c. melaksanakan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam;
- d. melaksanakan pencadangan sumber daya alam;
- e. melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;
- f. melaksanakan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan penyusunan Profil Emisi Gas Rumah Kaca (GRK);
- g. melaksanakan perencanaan konservasi keanekaragaman hayati;
- h. melaksanakan penetapan kebijakan dan pelaksanaan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati;
- i. melaksanakan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati;
- j. melaksanakan penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati;
- k. melaksanakan pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati; dan
- l. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

4. Sumber Daya Kantor Lingkungan Hidup

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kantor Lingkungan Hidup didukung oleh sumber daya manusia sejumlah 36 (tiga puluh enam) orang.

Susunan Kepegawaian berdasarkan jabatan, pangkat, golongan dan pendidikan terakhir Kantor Lingkungan Hidup, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Susunan Kepegawaian berdasarkan jabatan, pangkat, golongan dan pendidikan terakhir Kantor Lingkungan Hidup Tahun 2017

No	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Dinas		
2	Sekretaris	Pembina /IV.a	S2
3	Kepala Bidang Penataan dan Penaatan Lingkungan Hidup	Pembina /IV.a	S1
4	Kepala Bidang Kebersihan, Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas	Pembina /IV.a	S2
5	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup	Pembina/ IV.a	S1
6	Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	Penata Tk. I/III.d	Diploma
7	Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup	Penata Tk. I/III.d	S2
8	Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan Hidup	Penata Tk. I/III.d	S1
9	Kepala Seksi Pengaduan dan Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	Penata Tk. I/III.d	S2
10	Kasubbag Perencanaan dan Keuangan	Penata/III.c	S2
11	Kasubbag Umum dan Kepegawaian	Penata/III.c	S1
12	Kasi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup	Penata Muda Tk.I/III.b	S1
13	Kasi Kebersihan, Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	Penata Muda Tk.I/III.b	S2
14	Pelaksana		
15	Pelaksana	PTHLS	

Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan Tahun 2017

Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Pendidikan Penjejang Struktural, Pendidikan Teknis Fungsional, dapat diuraian sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pendidikan Terakhir:
 - 1) Magister (S2)
 - a. Magister Kesehatan : 2 orang
 - b. Magister Lingkungan : 1 orang
 - c. Magister Hukum : 1 orang
 - d. Magister Manajemen : 4 orang
 - 2) Sarjana (S1) : 12 orang
 - 3) Diploma : 1 orang
 - 4) SLTA : 13 orang

2. Berdasarkan Penjejjangan Struktural
 - 1) SPAMEN/DIKLATPIM II : 0 orang
 - 2) SPAMA/DIKLATPIM III : 2 orang
 - 3) ADUM/ADUMLA/DIKLATPIM IV : 5 orang

3. Berdasarkan pendidikan teknis
 - 1) AMDAL –A : 1 orang
 - 2) AMDAL – B : 1 orang
 - 3) AMDAL – C : 0 orang
 - 4) Audit Lingkungan : 0 orang
 - 5) Kursus Penyusunan UKL/UPL : 2 orang
 - 6) Pengadaan Barang dan Jasa : 3 orang

Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.

Berdasarkan pendidikan terakhir para pegawai di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way kanan, terlihat bahwa jumlah lulusan yang paling banyak adalah lulusan PLTA dan Sarjana S1, sedangkan lulusan Magister mendapat nomor urut ke tiga terbanyak. Jumlah pegawai lulusan Magister sebanyak delapan orang, namun untuk lulusan Magister Lingkungannya hanya berjumlah satu orang. Jumlah yang sangat minim bila melihat kendala yang terjadi dilapangan. Berdasarkan penjejjangan struktural terlihat bahwa jumlah dari DIKLATPIM IV

lebih banyak dibandingkat DIKLATPIM II dan DIKLATPIM III. Jumlah pegawai berdasarkan penjajakan struktural DIKLATPIM IV berjumlah 5 orang namun pada penjajakan struktural DIKLATPIM II tidak ada sama sekali. Berdasarkan pendidikan teknis, AMDAL di Kantor Lingkungan Hidup di bagi menjadi tiga yaitu AMDAL-A, AMDAL-B dan AMDAL-C, namun jumlah pegawai dibidang ini hanya dua orang dan di bidang Audit Lingkungan tidak ada sama sekali.

Terlihat dari uraian di atas bahwa jumlah pegawai di bidang lingkungan khususnya masih kurang bila dibandingkan dengan masalah-masalah yang harus diselesaikan. Lulusan Magister di Kantor Lingkungan Hidup sudah banyak tetapi untuk lulusan Magister Lingkungan hanya satu orang. Begitu pula pada lulusan pendidikan penjeangan struktural dan pendidikan teknis, jumlah untuk bidang penanganan lingkungan masih kurang. Dengan jumlah lulusan di bidang lingkungan yang masih kurang, peneliti dan masyarakat berharap kualitas kerja dari Kantor Lingkungan Hidup dalam menangani masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ada di Kabupaten Way Kanan dapat berjalan dengan baik.

B. Gambaran Umum Kampung Ojolali Kabupaten Way Kanan

1. Profil Kampung Ojolali Kabupaten Way Kanan

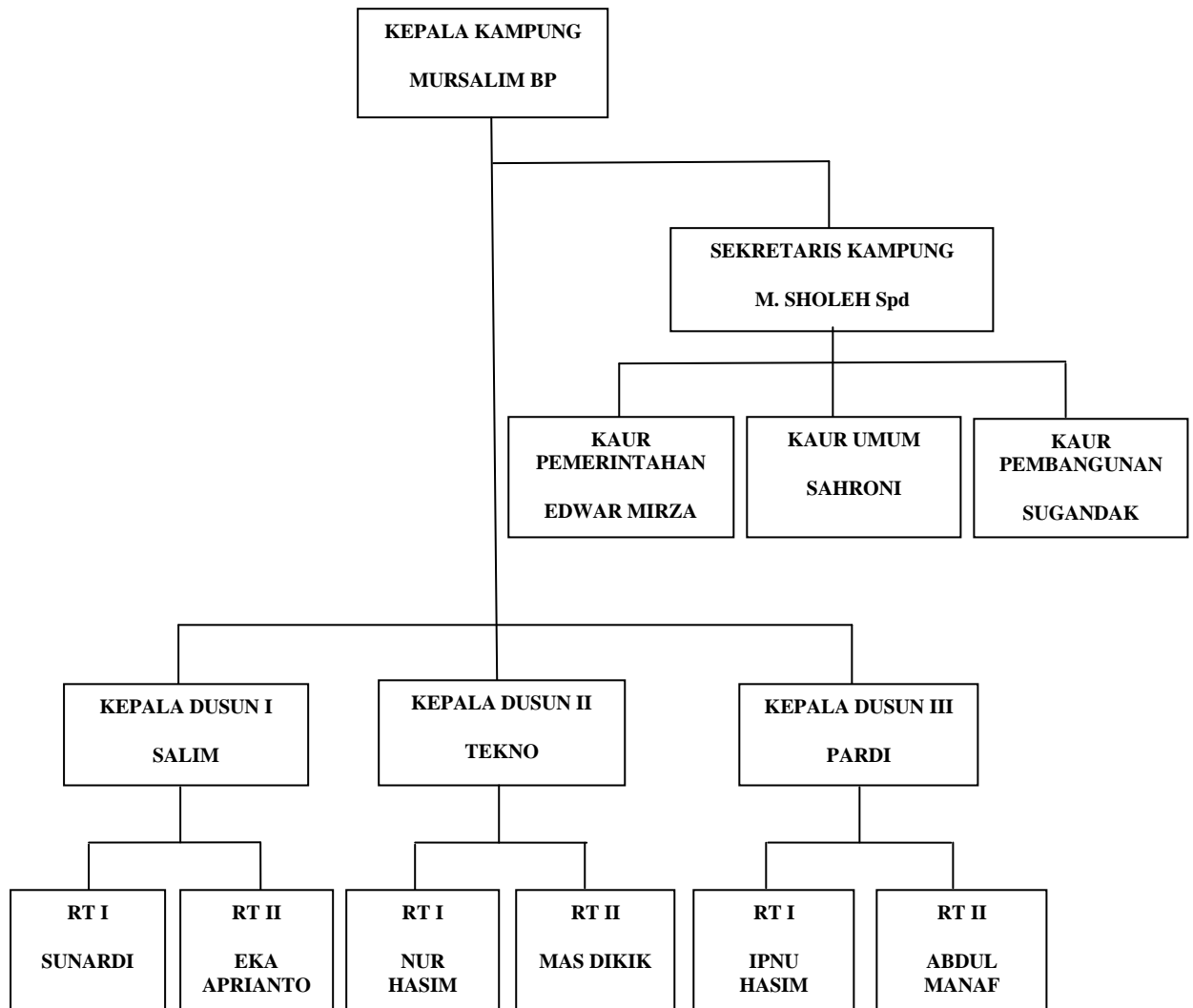
Kampung Ojolali merupakan bagian dari kampung Gistang, sejak tahun 2014 kampung ojolali memisahkan diri dari kampung gistang. Saat ini Kampung Ojolali termasuk dalam salah satu kampung yang ada di Kabupaten Way Kanan yang memiliki potensi emas didalamnya. Pada dasarnya kampung ini bukan lah

kampung yang kehidupan masyarakatnya makmur, namun seiring berjalannya waktu Kampung Ojolali berusaha untuk sejahtera. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Ojolali untuk mengubah kehidupan yang lebih baik adalah dengan cara berkerja sebagai penambang emas.

Kampung Ojolali dikepalai oleh Bapak Mursalin, beliau di lantik pada tanggal 29 Desember 2016 dan masih menjabat sampai dengan sekarang. Luas Kampung Ojolali sekitar 545 hektar, untuk luas wilayah yang terdapat pengoperasian tambang emas saat ini lebih kurang 200 hektar. Masyarakat di Kampung Ojolali 60% bekerja sebagai penambang dan 40% sebagai petani karet. Para penambang beroperasi minimal dua kali dalam seminggu, bila cuaca tidak bersahabat maka para penambang beroperasi satu kali dalam seminggu atau bahkan tidak menambang sama sekali karena area tambang yang sulit untuk di jangkau.

2. Struktur Organisasi Kampung Ojolali

Susunan organisasi kampung Ojolali Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut:



Sumber: observasi peneliti pada 10 februari 2017

Gambar 4: Struktur Organisasi Kampung Ojolali

3. Data Kependudukan Kampung Ojolali

Tabel 3. Jumlah Penduduk

NO	NAMA DUSUN	KK	L	P	KETERANGAN
1.	DUSUN I	99	160	169	329
2.	DUSUN II	94	154	188	342
3.	DUSUN III	80	156	119	275
	JUMLAH	273	470	476	946

Sumber: observasi peneliti pada 10 februari 2017

Kampung Ojolali terdiri dari tiga dusun, Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Dusun I memiliki jumlah penduduk 329 dari 99 KK, Dusun II memiliki jumlah penduduk 342 dari 94 KK, sedangkan Dusun III memiliki jumlah penduduk 275 dari 80 KK. Jumlah keseluruhan penduduk dari ke tiga dusun yang ada di Kampung Ojolali adalah 946 orang, 60% masyarakat bekerja sebagai penambang emas dan 40% sebagai petani kebun. (*Sumber: hasil wawancara pada 10 februari 2017*)

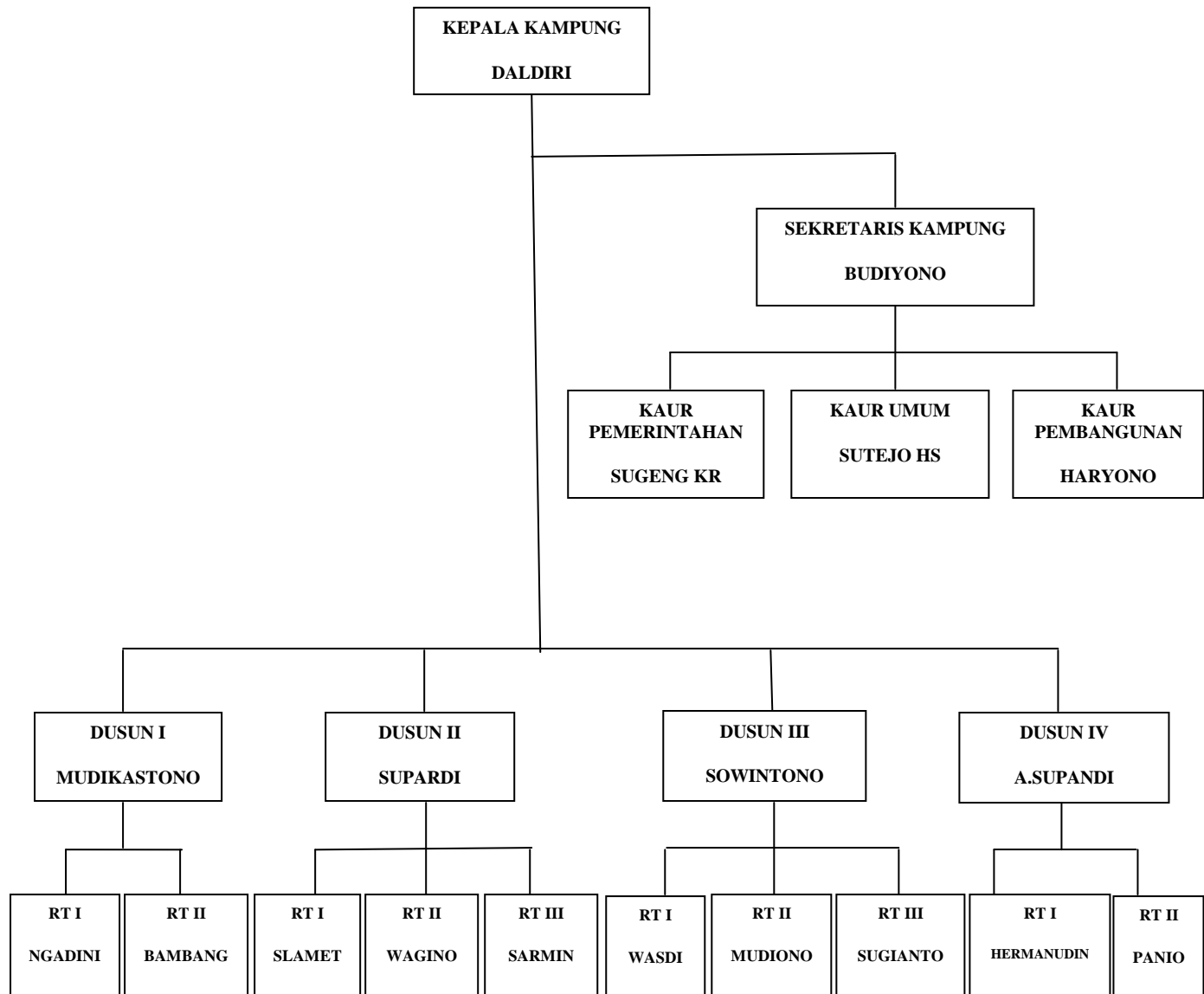
C. Gambaran Umum Kampung Sidoarjo Kabupaten Way Kanan

1. Profil Kampung Sidoarjo Kabupaten way Kanan

Kampung Sidoarjo adalah salah satu kampung yang juga berada di kecamatan Blambangan Umpu kabupaten Way Kanan. Kampung yang saat ini dikepalai oleh Bapak Daldiri ini juga merupakan salah satu kampung yang ada di kabupaten Way Kanan yang didalamnya memiliki potensi emas. Letak kampung Sidoarjo ini sangat strategis, sehingga kita bisa dengan sangat mudah menemukan kampung ini, karena kampung Sidoarjo terletak di jl. Lintas sumatera. Luas wilayah kampung Sidoarjo sekitar 575 hektar dan 537 KK. Mayoritas masyarakat yang

tinggal di kampung Sidoarjo ini berkerja sebagai penambang emas dan petani singkong. (sumber: hasil wawancara pada 10 februari 2017)

2. Struktur Organisasi Kampung Sidoarjo



Sumber: observasi peneliti pada 10 februari 201

Gambar 5: Struktur Organisasi Kampung Sidoarjo

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai strategi Kantor Lingkungan Hidup dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat limbah pertambangan emas di kampung Ojolali dan kampung Sidoarjo yang berada di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi yang digunakan oleh pihak Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Way Kanan dalam hal pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah pertambangan emas sudah baik, namun persoalan pencemaran dan kerusakan lingkungan belum sepenuhnya terselesaikan akibat adanya hambatan dalam proses pencegahan dan penanggulangannya. Pihak Kantor Lingkungan Hidup menggunakan beberapa tahapan untuk mendorong keberhasilan tugasnya, yaitu tahap pendekatan, pembinaan, peringatan dan penindakan kepada masyarakat kampung yang berkerja sebagai penambang emas.
2. Hambatan yang dialami oleh pihak Kantor Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan

lingkungan akibat limbah pertambangan emas yaitu kurangnya sumber daya manusia di Kantor Lingkungan Hidup untuk mengatasi persoalan pencemaran dan kerusakan lingkungan, karakter masyarakat kampung yang sulit di atur dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak Kantor Lingkungan Hidup perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada masyarakat kampung untuk membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.
2. Terkait dengan minimnya SDM yang ada di Kantor Lingkungan Hidup, akan lebih baik bila diajukannya perekrutan anggota baru sebanyak 10 orang khususnya bagian teknis lingkungan.
3. Bagi pengurus pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di tingkat kampung, di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten harus lebih ditingkatkan lagi mengingat minimnya SDM yang ada di Kantor Lingkungan Hidup, peningkatan tersebut bertujuan agar program dapat tercapai dengan baik.
4. Pihak Instansi terkait sebaiknya jangan hanya melarang masyarakat untuk menambang saja tetapi akan lebih baik bila masyarakat diberikan opsi pekerjaan pengganti atau disediakan lowongan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, M. 2011, *Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Semarang: Universitas Diponegoro. dalam Ahyani.
- Akdon, 2011, *Strategic Managemen For Educational management*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, H. indriyo, 2008, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: BPFY-YOKYAKARTA.
- Heene., dkk, 2010, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Husin, sukanda, 2009, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- H. Salim, HS., S.H., M.S., 2014, *Hukum Pertambangan Indonesia*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- H. Salim, HS., S.H., M.S., 2014, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Koteen, jack, 1991, *Strategic Manajement in Public and Nonprofit Organizations*, New York: Praeger Publishers.

Kusdi, 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Selemba Humanika.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salusu, J, 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk organisasi public dan organisasi nonprofit*, Jakarta: Grasindo.

Siagian, Sondang P, 2005, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Supardi, I, 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. PT. Alumni Bandung.

Rencana Startegi Kantor Lingkungan Hidup Tahun 2017.

Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan.

Sumber Lain

<http://www.zonasiswa.com/2014/10/lingkungan-hidup.html?m=1> di akses Selasa, 31 Januari 2017 pukul 09.47

<http://www.radartvnews.com/penambangan-emas-ilegal-bupati-adipati-surya-tijau-lokasi-penambangan-ilegal-2/> di akses Minggu, 5 Februari 2017 pukul 10.05

<http://www.aktivitas.com/klh-way-kanan-bertekad-kembalikan-kualitas-way-umpu/> di akses Minggu, 5 Februari 2017 pukul 10.43

<http://www.lampungekspres-plus.com/2016/03/09/lokasi-penambangan-ilegal-di-way-kanan-terus-ditertibkan-petugas/> di akses Minggu, 5 Februari 2017 pukul 13.11

<http://seputarlampung.co.id/bupati-way-kanan-komitmen-berantas-penambang-emas-ilegal/> di akses Minggu, 5 Februari 2017 pukul 14.24

<http://lampost.co/berita/hanya-ada-1-perusahaan-tambang-emas-ilegal-di-way-kanan>

<http://www.nyokabar.com/berita-860-dapatkah-penambangan-emas-liar-di-way-kanan-ditutup.html#> di akses Jumat, 17 Februari 2017 pukul 10.15

<http://karkoon.com/tag/pengertian-pertambangan-emas/> di akses Jumat, 17 Februari 2017 pukul 14.51